

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan menunjukkan hasil pengolahan data yang telah melalui beberapa tahapan uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Variabel independen penelitian ini adalah *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Variabel dependen penelitian ini adalah *Return On Asset*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

##### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

###### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2009:147). Sedangkan menurut Sarjono (2011:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk mengetahui normal tidaknya suatu

data, dapat dilihat melalui nilai *Sig.* di bagian *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel *Test of Normality*. Dengan kriteria pengujian:

1. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.*  $> 0.05$  menunjukkan data berdistribusi normal;
2. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.*  $\leq 0.05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah *output* data yang telah lolos uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	.385

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan menghasilkan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0.385. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria uji normalitas dengan nilai diatas nilai signifikansi sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Sunjoyo, 2013:65).

Uji multikolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolerasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sarjono, 2011:70). Dalam pengujian data ini, peneliti menggunakan metode *Colinearity Diagnostic*. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $Tolerance \geq 0.1$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas;
2. Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0.1$  maka terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

Berikut adalah *output* data yang telah lolos uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
***Colinearity Diagnostic Test***

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Cash Turnover</i>	.821	1.217
<i>Receivable Turnover</i>	.939	1.065
<i>Inventory Turnover</i>	.777	1.288

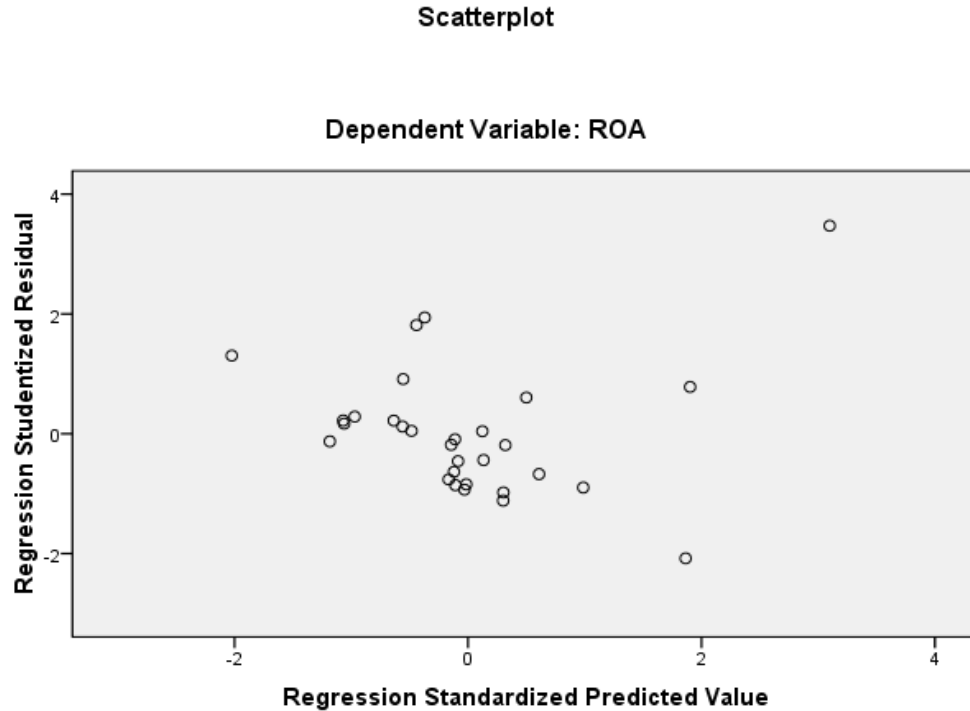
Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0.

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti baik untuk variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*, ketiganya menghasilkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Sedangkan untuk *Tolerance*, masing – masing dari ketiga variabel menghasilkan nilai *Tolerance* lebih besar dari angka 0.1 ( $Tolerance > 0.1$ ). Sehingga berdasarkan informasi dari tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat multikolinearitas dan dapat disimpulkan bahwa data sampel terbebas dari multikolinearitas.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatterplot* dengan memplotkan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan nilai *SRESID* (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sunjoyo ,2013:69).

Berikut adalah *output* data yang telah lolos uji *Scatterplot* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1**

**Scatterplot Dependent Variable ROA**

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0.

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sudah terbebas dari heteroskedastisitas yang berarti model regresi yang digunakan sudah baik dan layak untuk dijadikan sampel penelitian.

#### 4.1.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner

dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan (Sunjoyo, 2013:73). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Run Test* untuk menguji apakah data terbebas dari gejala autokorelasi. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig.*  $> 0.05$  maka, dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi;
2. Sebaliknya, jika nilai *Sig.*  $\leq 0.05$  maka, dapat disimpulkan bahwa data tidak terbebas dari gejala autokorelasi.

Berikut adalah *output* data yang telah diuji menggunakan uji *Run Test*, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji *Run Test***

	<i>Unstandarized Residual</i>
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	.193

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, didapat *Asymp Sig.* sebesar 0.193. Hal tersebut lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5%. Dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan telah terbebas dari gejala autokorelasi yang berarti tidak ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

#### 4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Disebut uji regresi berganda (*multiple regression*) jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya (Sunjoyo, 2013:160). Analisis

linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menyangkut *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen dan *Cash Turnover* (X1), *Receivable Turnover* (X2), dan *Inventory Turnover* (X3) sebagai variabel independen. Persamaan umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Koefisien Regresi**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
Konstanta	0.074
<i>Cash Turnover</i>	0.022
<i>Receivable Turnover</i>	0.003
<i>Inventory Turnover</i>	-0.008

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, maka interpretasi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$\alpha = 0.074$  artinya jika *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* sebesar 0 maka *Return On Asset* sebesar 0.074 atau 7.4%.

$\beta_1 = 0.022$  artinya jika *Cash Turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0.022 atau 2.2%.

$\beta_2 = 0.003$  artinya jika *Receivable Turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0.003 atau 0.3%.

$\beta_3 = -0.008$  artinya jika *Inventory Turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya nilai *Return On Asset* akan menurun sebesar 0.008 atau 0.8%.

$Y$  = Variabel dependen (*Return On Asset*).

$X_1$  = Variabel independen (*Cash Turnover*).

$X_2$  = Variabel independen (*Receivable Turnover*).

$X_3$  = Variabel independen (*Inventory Turnover*).

$e$  = *error*

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, teknik pengujian hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah *model* regresi berganda seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini akan dibahas mengenai pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial mengenai besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

##### 4.1.4.1 Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi terikat. Uji t ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut adalah gambaran hipotesis secara parsial:

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*.



$H_1$  : Terdapat pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*.

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

$H_2$  : Terdapat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

$H_3$  : Terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Nilai alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%. Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila *p-value* (*Asymp Sig*)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
2. Apabila *p-value* (*Asymp Sig*)  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil pengujian parsial yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Parsial**

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
<i>Cash Turnover</i>	.001
<i>Receivable Turnover</i>	.630
<i>Inventory Turnover</i>	.034

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut adalah hasil analisis pengujian secara parsial:

1. Hasil pengujian untuk *Cash Turnover* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0.001 < \alpha$  maka  $H_{01}$  ditolak yang artinya variabel *Cash Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *Return On Assets*.
2. Hasil pengujian untuk *Receivable Turnover* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0.630 > \alpha$  maka  $H_{02}$  diterima yang artinya variabel *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *Return On Assets*.
3. Hasil pengujian untuk *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0.034 < \alpha$  maka  $H_{03}$  ditolak yang artinya variabel *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *Return On Assets*.

#### 4.1.4.2 Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah gambaran hipotesis secara simultan:

$H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

$H_4$  : Terdapat pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

Nilai alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%. Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila *p-value* (*Asymp Sig*)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
2. Apabila *p-value* (*Asymp Sig*)  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil pengujian simultan yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Simultan Tabel Anova**

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	.011 <sup>a</sup>

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang dihasilkan yakni sebesar .011<sup>a</sup>. Nilai *p-value* tersebut lebih kecil daripada alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Besar pengaruh simultan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Besar Pengaruh Simultan**

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.266

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji data yang telah diproses, peneliti memperoleh hasil sebesar 0.266 yang berarti terdapat pengaruh secara simultan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* sebesar 26.6% sedangkan

sisanya yaitu sebesar 73.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel-variabel penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Menurut Kadek (2016) dengan menghitung tingkat perputaran kas maka akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas, begitu pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Eka (2014), perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

### **4.2.2 Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return On*

*Asset*. Menurut Putri (2016), perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Menurut Eka (2014) bahwa perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun. Sedangkan menurut Kasmir (2011:176), perputaran piutang yang rendah berarti terdapat *over investment* dalam piutang.

#### **4.2.3 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki. Menurut Marina (2013), perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Kasmir (2011:180) apabila rasio *Inventory Turnover* yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan

rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

#### 4.2.4 Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*. Dengan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* yang tinggi, maka perusahaan sektor makanan dan minuman akan memperoleh profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan usahanya.

#### 4.2.5 Perbandingan dengan Hasil Riset Empiris

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Hasil Riset Empiris**

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	H <sub>1</sub> : Terdapat pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Penerimaan H <sub>1</sub>	Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016) dan Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)

**Tabel 4.8 (Lanjutan)**  
**Perbandingan Hasil Riset Empiris**

2.	H <sub>2</sub> : Terdapat pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Penolakkan H <sub>2</sub>	Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016), Arif Mahmud Sodik dan Astri Fitria (2015), Eris Dwi Agung Febrianto dan Yuliasuti Rahayu (2015), dan Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)
3.	H <sub>3</sub> : Terdapat pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Penerimaan H <sub>3</sub>	Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016), Eris Dwi Agung Febrianto dan Yuliasuti Rahayu (2015), Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) dan Venti Linda Verawati dan Hening Widi Oetomo (2014)

Tabel 4.8 (Lanjutan)

## Perbandingan Hasil Riset Empiris

4.	$H_4$ : Terdapat pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Penerimaan $H_4$	Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016) dan Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)
----	---	------------------	--

